

BAB I

PENDAHULUAN

A. Rumusan Masalah

Untuk membantu siswa dalam berkreasi dan mencapai tujuan hidupnya, peran seorang pendidik sangatlah penting. Hal ini benar adanya karena manusia adalah makhluk sosial yang selalu memerlukan bantuan satu sama lain. Di sisi lain, guru juga berperan penting dalam memastikan siswa berkembang secara maksimal.²

Oleh karena itu, jika seorang guru terlibat langsung dalam pembelajaran, maka ia berperan penting sebagai pendidik yang berkepribadian menyenangkan karena pada akhirnya siswa akan memperhatikan tindakan dan gerak-geriknya. Pendidik mempunyai peran penting serta di sekolah dan masyarakat secara keseluruhan.

Dalam membentuk etika, siswa sangat membutuhkan guru yang dapat menjadi teladan yang baik. Pendidik adalah seseorang yang membantu peserta didik bertumbuh jasmani dan rohani agar dapat menjalankan perannya sebagai hamba Allah *Ta'ala*. Ini membantu mereka mencapai tingkat

² Enco Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional; Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*, 2019.

kedewasaan yang sempurna.³

Akhlak harus terus didik dan dicontohkan agar dapat tertanam secara utuh kepada siswa dan menjadi generasi muda yang berkarakter muslim yang hebat. Dengan cara ini, mengajar siswa bukanlah satu-satunya tanggung jawab seorang pendidik; Ia juga harus terus berusaha membentuk setiap siswanya menjadi generasi muda yang beretika. Oleh karena itu, tanggung jawab seorang pendidik, selain memberikan informasi, adalah mendidik, membimbing perilaku beretika, dan membujuk peserta didiknya agar kelak peserta didik tersebut taat pada ajaran Islam dan mempunyai kepribadian yang positif.

Pengembangan aspek moral dan intelektual haruslah seimbang, namun membina dan mengedepankan mengabaikan aspek fisik dan intelektual tidak berarti mengabaikan aspek moral.

Setelah meninjau latar belakang diatas, selanjutnya peneliti melakukan wawancara guru akhlak dan siswa terkait dengan “ Peran Guru Akhlak Dalam Membentuk Akhlak Siswa di MA Jamilurrahman”.

MA Jamillurrahman Yogyakarta merupakan sekolah Islam yang sangat memperhatikan perilaku keagamaan dalam menjalankan tugasnya. Program yang ditonjolkan di sekolah ini antara lain: Hafalan Hadits, Teknologi

³ Mukodi Mukodi, *Model of Strengthening Nationalism and Mapping Radical Understanding in Pacitan Islamic Boarding Schools*, Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman, 33.2 (2022), 265–86.

Informasi, Bahasa Arab, salat zuhur dan asar berjama'ah, serta Tahfidz Al Qur'an sebelum pengajaran.

Adapun peneliti melakukan penelitian di sekolah tersebut karena ada beberapa alasan yang disebutkan di bawah ini:

1. Sekolah tersebut memiliki banyak keunggulan

MA Jamillurrahman Yogyakarta merupakan sekolah yang berbasis islam yang bukan hanya menjalankan peranannya saja, namun sangat memperhatikan perilaku keagamaan. Ada beberapa program yang diunggulkan di sekolah ini, seperti: Tahfidz Al Qur'an sebelum pengajaran, Bahasa Arab, Teknologi Informasi, shalat dzuhur dan ashar berjama'ah, serta menghafal Hadist.

2. Berdasarkan temuan observasi peneliti, guru akhlak di sekolah tersebut menjalankan peran utamanya sebagai pendidik dan pembimbing dengan sangat profesional.

Yakni dengan terus menerus membina siswa agar terbiasa mempunyai etika yang baik, baik di sekolah maupun di masyarakat. Yang lebih menarik lagi, selain menjadi guru di sekolah tersebut juga merupakan seorang pengusaha yang memberikan kontribusi kepada masyarakat di mana ia tinggal.

Melihat konteks permasalahan tersebut, Peneliti berpendapat bahwa peran guru sangat penting dalam membentuk kepribadian yang baik karena guru bukan hanya sekedar pengajar tetapi juga seorang pendidik yang memiliki kemampuan untuk mengarahkan siswanya. Hal tersebut memicu ketertarikan peneliti terhadap penelitian yang berjudul **“PERAN GURU AKHLAK DALAM MEMBENTUK AKHLAK SISWA DI MA JAMILURRAHMAN YOGYAKARTA”**.

B. Rumusan Masalah

Menurut pembahasan yang dipaparkan di atas karna itu, rumusan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana peran guru akhlak sebagai pendidik dalam membentuk akhlak siswa di MA Jamilurrahman Yogyakarta?
2. Bagaimana peran guru akhlak sebagai pembimbing dan motivator dalam membentuk akhlak siswa di MA Jamilurrahman Yogyakarta?
3. Bagaimana hasil akhlak siswa di MA Jamilurrahman Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Pada dasarnya, menjawab rumusan masalah di atas adalah tujuan utama dari penelitian ini. Secara oprasional, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana peran guru akhlak Bagaimana peran guru

akhlak sebagai pendidik dalam membentuk akhlak siswa di MA Jamilurrahman Yogyakarta.

2. Untuk mengetahui bagaimana peran guru akhlak sebagai pembimbing dalam membentuk akhlak siswa di MA Jamilurrahman Yogyakarta.
3. Untuk mengetahui bagaimana hasil akhlak siswa di MA Jamilurrahman Yogyakarta.

D. Tinjauan Pustaka

Untuk membantu dalam penyusunan penelitian ini, peneliti harus melakukan penelitian pustaka sebelumnya. Ada beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian ini, seperti:

1. Intan Rabiatul Adawiyah⁴, dengan judul skripsi “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Karimah Siswa di MTs Negeri 7 Model Jakarta”, Mahasiswi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2017. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak karimah siswa, seperti apa perilaku akhlak karimah siswa di MTs Negeri 7 Model Jakarta, dan apa saja faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak karimah siswa. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan

⁴ Intan Rabiatul Adawiyah, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Karimah Siswa di MTs Negeri 7 Model Jakarta*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2017), hlm. 10.

kualitatif. Studi kasus adalah studi yang digunakan, dan metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam berperan aktif dalam membina akhlak karimah siswa di sekolah. Hasil pengamatan dan wawancara menunjukkan bahwa etika siswa cukup baik.

2. Nomu Riska Triya⁵, dengan judul skripsi “Upaya Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Dalam Penanaman Aqidah Dan Pengembangan Akhlakul Karimah Di Era Digital (Studi Kasus Di MA Miftahul Karadinan Dolopo Madiun)”, Mahasiswi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam di IAIN Ponogoro tahun 2020. Karena moral sedang jatuh saat ini, pertumbuhan siswa sangat penting. Motivasi moral adalah tujuan pembinaan akhlak, yaitu upaya guru untuk mendidik siswa mereka tentang aqidah dan akhlakul karimah. Ini termasuk melakukan kegiatan ekstrakurikuler seperti shalat dhuha berjamaah, muhadharah, iqro', dan sebagainya. Menerapkan pendekatan pembelajaran, menerapkan hukuman dan hukuman. Kedua, upaya guru untuk mendorong aqidah dengan aqidah akhlak dan menumbuhkan akhlakul karimah pada aqidah dan akhlak siswa akan berdampak positif pada

⁵ Riska Tria Agustin, *Upaya Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Dalam Penanaman Aqidah Dan Pengembangan Akhlakul Karimah Di Era Digital (Studi Kasus Di MA Miftahul Karadinan Dolopo Madiun)*, IAIN Ponogoro, 2-2-, hal 98.

perkembangan aqidah akhlak siswa. Ini akan menyebabkan siswa menjadi lebih sopan, lebih patuh kepada guru, lebih beretika, dan lebih belajar. Berhubungan baik dengan teman sekelas Anda. Ketiga, unsur-unsur yang mendukung adalah madrasah, orang tua, dan guru pembimbing. Namun, pihak-pihak dalam lingkungan madrasah adalah faktor penghambat internal, yaitu kantin.

3. Aziz Amrullah ⁶, dengan judul skripsi “Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik di MTs N 2 Lampung Timur Tahun Pembelajaran 2018/2019”, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Metro Lampung, 2018.. Dengan demikian maka penelitian yang di tulis oleh Aziz Amrullah dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu memiliki perbedaan. Adapun perbedaannya yaitu ada pada judul dan fokus permasalahannya yaitu bagaimana peran guru aqidah akhlak dalam pembinaan karakter peserta didik di MTs N 2 Lampung Timur Tahun Pelajaran 2018/2019. Sedangkan fokus permasalahan pada skripsi yang akan dilakukan yaitu bagaimana peran guru akhlak dalam membentuk akhlak siswa.

⁶ Aziz Amrullah, *Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik di MTs N 2 Lampung Timur Tahun Pembelajaran 2018/2019*, (Lampung: IAIN Metro, 2013), hlm 7.

Tabel 1
Perbedaan Kajian yang Relevan

NO	Perbedaan	Intan Robiatul Adwiyah	Riska Triya Agustin	Aziz Amrullah	Risdianto
1	Tempat penelitian	SD Negeri 47 Banda Aceh	MA Miftahul Ulum Kradinanan Dolopo	MTs N 2 Lampung	MA Jamilurrahman Yogyakarta
2	Fokus penelitian	Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Karimah Siswa	Upaya Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Dalam Penanaman Aqidah Dan Pengembangan Akhlakul Karimah Di Era Digital (Studi Kasus Di MA Miftahul Karadinan Dolopo Madiun)	Peran guru Aqidah Akhlak Dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik	Peran Guru Akhlak Dalam Membentuk Akhlak Siswa
3	Jenis penelitian	kuantitatif	kualitatif	Kualitatif	Kualitatif

4	Subjek penelitian	Bagaimana peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak karimah siswa, mengetahui seperti apa perilaku akhlak karimah siswa serta apa saja faktor yang mempengaruhi dalam pembinaan akhlak karimah siswa di Mts Negeri 7 Model 7 Jakarta	Bagaiman upaya guru dalam mendorong aqidah dengan akhlak dan menumbuhke mbangkan akhlakul karimah siswa di MA Miftahul Ulum Kradinanan Dolopo	Bagaimana peran guru Aqidah Akhlak dalam pembinaan akhlak peserta didik di MTs N 2 Lampung	Bagaimana peran guru pendidiakan agama islam sebagai motivator dalam membina akhlak siswa di MA Jamilurrahman Yogyakarta.
---	-------------------	---	---	--	---

E. Kegunaan Penelitian

Manfaat ilmiah yang diharapkan dari penelitian ini meliputi:

1. Secara Teoritis

Untuk memberikan pemikiran dan pemahaman umum mengenai Peran Akhlak dalam membentuk akhlak siswa di MA Jamilurrahman Yogyakarta.

2. Secara Praktis

- a. Bagi perguruan tinggi, penelitian ini dimaksudkan untuk membantu perguruan tinggi meningkatkan peran pengajaran guru Pendidikan Agama Islam dengan menyediakan panduan dan referensi.
- b. Bagi sekolah, penelitian ini dapat menjadi inspirasi bagi guru akhlak untuk membangun moral siswa di sekolah.
- c. Bagi peneliti, studi ini dapat meningkatkan pemahaman penulis tentang bagaimana guru akhlak membentuk moralitas.
- d. Bagi pembaca, studi ini dapat dipakai sebagai referensi dan berkontribusi pada ilmu pengetahuan secara keseluruhan.

F. Metode Penelitian

Menurut pendapat dari Prof. Dr. Suryana, metode penelitian atau karya ilmiah merupakan tahapan dalam meraih pemahaman ilmiah. Menurut Sugiyono, menyatakan metode penelitian yaitu teknik ilmiah untuk pengumpulan data serta manfaat dan tujuan.⁷ Adapun menurut Husna Nashihin dan Saiful Anam dkk, metode penelitian adalah peneliti perlu mengumpulkan data yang memadai tentang topik yang diteliti.⁸ Dapat dibuat kesimpulan

⁷ Safrida Hafni Sahir, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2021), hal.1

⁸ Anam, Syaiful, Husna Nashihin, Akbar Taufik. "*Metode Penelitian (Kualitatif, Kuantitatif, Eksperimen, dan R&D)*". (Global Eksekutif Teknologi, 2023).

bahwa definisi metode penelitian yaitu tindakan yang dilakukan untuk mengumpulkan data ilmiah dan memperoleh informasi yang mempunyai tujuan dan manfaat.

Teknik penelitian yang digunakan peneliti adalah mengumpulkan, menganalisis, serta mengolah data dalam penelitian. Pada penelitian ini, peneliti akan memberikan penjelasan tentang teknik penelitian berikut:

1. Jenis dan Prosedur Penelitian

Pada dasarnya, metode penelitian adalah pendekatan ilmiah dalam pengumpulan data untuk kegunaan dan tujuan tertentu. Mengingat hal ini, ada empat hal penting yang harus dicermati tepatnya, metode ilmiah, data, tujuan, dan manfaat. Cara ilmiah berarti aktifitas penelitian yang didasarkan pada prinsip-prinsip ilmiah, yaitu *rasional*, *empiris*, dan *sistematis*. Rasional didefinisikan sebagai usaha upaya ilmiah yang logis, dapat dimengerti, dan dapat dijangkau oleh penalaran manusia. Empiris adalah metode yang dapat dilihat oleh indra manusia digunakan untuk memungkinkan orang lain melihat dan memahaminya. Sistematis berarti tahapan-tahapan logis yang digunakan dalam proses penelitian. Setiap penelitian mempunyai maksud, tujuan, dan pemanfaatan tertentu. Secara garis besar, ada tiga kategori tujuan penelitian yaitu yang bersifat penemuan, pembuktian, dan pengembangan. Penemuan berarti data

Informasi yang dikumpulkan dari penelitian ini sepenuhnya baru dan belum pernah ditemukan serta diketahui sebelumnya. Pembuktian berarti data yang didapatkan itu digunakan untuk menunjukkan bahwa adanya ketidakpastian mengenai data atau informasi tertentu. Pengembangan berarti memperdalam, mengembangkan dan memperluas informasi yang telah ada. Secara umum, data penelitian dapat digunakan untuk memahami, menyelesaikan, dan mengantisipasi permasalahan. Memahami berarti mengklarifikasi suatu masalah atau memperoleh informasi dan ilmu dari yang tidak diketahui dan selanjutnya menjadi tahu, memecahkan berarti membatasi, mengurangi, atau menghilangkan masalah, dan mengantisipasi berarti upaya mencegah terjadinya masalah dan menghentikan agar masalah tidak terjadi.⁹

Penelitian ini memanfaatkan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif ini memberikan penjelasan yang metodis, sistematis, lengkap dan tepat mengenai peran guru Akhlak dalam membentuk akhlak siswa yang dialami oleh peserta didik kelas XI Agama Madrasah Aliyah Jamilurrahman Yogyakarta. Setelah pengumpulan data, kemudian disajikan secara ilmiah dan dijadikan sebagai sumber landasan yang nantinya menjadi tolak ukur seluruh tahapan kajian.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 2-3.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Peneliti memilih lokasi penelitian di MA Jamilurrahman Yogyakarta, terletak di desa Kepuhkulon kecamatan Bangutapan Kabupaten Bantul, waktu penelitian yaitu dimulai sejak tanggal 30 September 2023 sampai dengan selesai. Selain itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar motivasi siswa untuk belajar akhlak. Penelitian juga ingin mengetahui seberapa profesional guru akhlak dan peranannya dalam membentuk akhlak siswa di MA Jamilurrahman Yogyakarta.

3. Jenis Data

Dalam penelitian ini, dua jenis sumber data akan digunakan, yaitu:

- a. Data primer adalah data yang langsung didapatkan dari sumber pertama.¹⁰ Pengumpulan data dilakukan dengan cara mencari informasi secara langsung di lapangan, dikumpulkan dan digunakan sendiri oleh peneliti. Penulis mencari data melalui guru yang mengajar akhlak dan para siswa kelas XI Agama Madrasah Aliyah Jamilurrahman Yogyakarta. Tugas guru selain mengajar, yaitu menyediakan informasi mengenai perkembangan siswa, sementara siswa memberikan umpan balik tentang pengalaman belajar mereka. Adapun data primer penelitian yang ingin Penulis peroleh yaitu :

¹⁰ Elvis F. Purba, Parulian Simanjuntak, Metode Penelitian, (Medan : Percetakan Sadia, 2012), hal. 106.

- 1) Peran guru akhlak sebagai pendidik dalam membentuk akhlak siswa di MA Jamilurrahman Yogyakarta.
 - 2) Peran guru akhlak sebagai pembimbing dan motivator dalam membentuk akhlak siswa di MA Jamilurrahman Yogyakarta.
 - 3) Akhlak siswa di MA Jamilurrahman Yogyakarta.
- b. Data skunder, adalah sumber data yang diperoleh oleh peneliti baik secara tidak langsung maupun melalui perantara. Data ini berasal dari bukti, catatan, atau laporan yang tersimpan dalam arsip.¹¹ Data sekunder pada penelitian ini merupakan data untuk melengkapi dalam mendapatkan gambaran secara umum suatu lembaga, diantaranya mencakup; maksud dan tujuan lembaga, visi misi, data pengajar, serta data peserta didik Madrasah Aliyah Jamilurrahman Yogyakarta. Data sekunder diperoleh dari kepala sekolah Madrasah Aliyah Jamilurrahman Yogyakarta.

4. Sumber Data

Dalam penelitian, subjek dari mana data dikumpulkan atau diekstraksi dikenal sebagai sumber data atau subjek dari mana informasi itu diperoleh atau diambil. Jika peneliti menggunakan jajak pendapat atau wawancara untuk mengumpulkan informasi, maka sumber informasinya

¹¹ Suharsimi, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 225.

disebut responden, yaitu menjawab pertanyaan peneliti, baik pertanyaan lisan maupun tertulis dan jika peneliti menggunakan metode observasi, sumber datanya dapat berupa benda, gerak dan kejadian.¹² Sumber data dalam penelitian ini adalah informan atau sumber informasi; mereka akan dijadikan subjek penelitian oleh peneliti untuk mendapatkan informasi yang diinginkan penulis. Subjek penelitian dipilih dengan cara teknik sampling, yaitu Untuk mengumpulkan informasi yang komprehensif dari berbagai sumber dan turunannya, tujuan utamanya adalah untuk menggali data yang menjadi dasar konsep dan teori yang terlihat. Teknik sampling ini menggunakan jenis *sampling purposive*, yaitu teknik pencocokan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sehingga menghindari pemilihan sampel secara sewenang-wenang, peneliti memperhitungkan kebutuhan kelompok peserta yang mengetahui keadaan di sekitar penelitian. Sumber yaitu guru dan murid kelas XI Agama Madrasah Aliyah Jamilurrahman Yogyakarta.

5. Metode Pengumpulan Data

a. Obsevasi

Observasi adalah pengumpulan data melalui pengamatan langsung subjek penelitian (siswa dan guru). Menurut Sutrisno Hadi

¹² Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: SUKA-Press, 2021), hal. 57.

menjelaskan bahwa observasi dapat didefinisikan sebagai suatu pengamatan dan dokumentasi sistematis dari fenomena yang sedang diselidiki dalam arti yang luas; pengamatan ini tidak terbatas pada pengamatan langsung atau tidak langsung.¹³ Nasution menyatakan bahwa observasi adalah fundamental ilmu pengetahuan. Marshall menyatakan bahwa peneliti belajar tentang perilaku melalui observasi. Sedangkan menurut Sanafiah Faisal mengklasifikasikan observasi menjadi observasi yang terlibat (*participant observation*), observasi yang jelas dan tersamar (*overt observation dan covert observation*), dan observasi tidak berstruktur (*unstructured observation*).¹⁴ Menurut Singarimbun, wawancara adalah suatu diskusi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan tujuan mendapatkan informasi dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada orang-orang yang terlibat.¹⁵ Selain itu, observasi dilakukan untuk mengumpulkan data tentang sekolah. Ini mencakup data tentang keadaan sekolah, struktur organisasi, kondisi guru dan siswa, sarana dan prasarana, dan keadaan fisik sekolah dan yang diteliti adalah profesionalisme guru Akhlak dalam membentuk akhlak siswa

¹³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Yasbit-Fak. Psikologi UGM, 2004), hlm.192.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 226.

¹⁵ Marsi Singarimbun, *Metode Penelitian Survey* (Jakarta: LP3ES, 2007), hlm. 192.

di MA Jamilurrahman Yogyakarta. Untuk melakukan observasi ini secara tidak terstruktur, peneliti hanya menggunakan rambu-rambu pengamatan dari pada alat yang baku.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu interaksi bahasa antara dua atau lebih orang yang berbicara satu sama lain saat melakukan wawancara dengan tujuan meminta ungkapan atau informasi tentang orang yang diteliti.¹⁶ Menurut Singarimbun, wawancara adalah suatu diskusi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan tujuan mendapatkan informasi dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada orang-orang yang terlibat.¹⁷ Wawancara ini memiliki tujuan untuk meningkatkan pengetahuan peneliti tentang subjek yang akan diteliti. Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai guru Akhlak, guru BK, siswa, dan kepala sekolah MA Jamilurrahman Yogyakarta. Dalam hal ini, peneliti bertanya tentang bagaimana metode pengajaran selama diskusi dapat digunakan untuk mengajar di kelas.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu kiat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, yaitu dengan menemukan atau

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 226.

¹⁷ Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 38.

mengambil data yang ada di sekolah. Ini mencakup jumlah data guru, kondisi, sarana prasarana, dan siswa.

6. Analisis Data

Teknik analisis data ini merupakan tindakan yang dilakukan setelah semua responden atau sumber data dikumpulkan. Dalam penelitian kualitatif ini dilakukan sebagai berikut:

Analisis data adalah di mana data harus dikelompokkan menurut jenis responden dan variabel, ditabulasi berdasarkan variabel dari semua responden, menampilkan data untuk masing-masing variabel yang diteliti, dan melakukan perhitungan untuk menentukan jawaban atas rumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah diajukan.¹⁸

Saat akan dilaksanakan, analisis data yang telah dikumpulkan akan dilakukan, yang akan dikumpulkan oleh penulis melalui proses reduksi data, penyajian data dan kesimpulan (conclusion drawing/verivicatio).

a. Reduksi Data

Mereduksi adalah meringkas, memilih, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. Ini akan mempermudah pengumpulan data dan membuatnya mudah untuk dicari saat diperlukan.¹⁹

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Dilegasi dengan Metode R&D* (Cet. XV; Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 169.

¹⁹ Sugianto, *Kompetensi Kepala Madrasah Dalam Mengoptimalkan Model Sosial Untuk Mengembangkan Madrasah*, Al-Idarah Jurnal Kependidikan Islam Vol, 7. No,2, Desember 2017.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menampilkan data. Ini dapat dilakukan dengan metode kualitatif dalam bentuk tabel dan grafik, serta format lain yang terkait dengan data.

c. Kesimpulan

Pada langkah ketiga yaitu mengambil kesimpulan, peneliti memeriksa kembali hasilnya. Apakah kesimpulan dapat dipertanggung jawabkan.²⁰

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika adalah kerangka kerja bertingkat yang akan diuraikan secara terperinci dalam skripsi. Kerangka kerja ini tersusun atas tiga bagian utama yang saling berkaitan erat:

1. Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari halaman judul, nota dinas, pernyataan keaslian tulisan, pengesahan, persembahan, kata pengantar, dan daftar isi.

2. Bagian Isi

Bagian ini terdiri dari empat bab, masing-masing dengan topik berikut:

²⁰ *Ibid.*, hlm.341.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan tinjauan literatur, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini akan membahas topik yang berkaitan dengan judul, yaitu peran guru Akhlak dalam membentuk akhlak siswa di MA Jamilurrahman Yogyakarta.

BAB III PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

Bab ini membahas tentang sekolah MA Jamilurrahman Yogyakarta secara keseluruhan, termasuk letak geografis, sejarah berdirinya, visi, misi, dan tujuan, struktur organisasi, data karyawan, guru, dan siswa. Sajian dan analisis data yang mencakup peran guru akhlak sebagai pendidik, pembimbing, motivator dan bagaimana akhlak siswa di MA Jamilurrahman.

BAB IV PENUTUP

Kesimpulan, saran, dan kata penutup ada di bagian ini.

3. Bagian Akhir

Bagian ini mencakup biodata penulis, lampiran-lampiran, dan daftar pustaka.